

Senja yang Kehilangan

Petangnya #2

Hari - hari terus berganti. Kevin seolah hilang tanpa isyarat dari alam. Ia mengepakkan sayapnya lebar - lebar dan mulai mengudara diangkasa raya. Lama sudah aku tak mencium aroma parfumnya yang segar. Rasanya sudah lama sekali aku tidak membicarakan hal - hal yang tidak penting dengannya.

Dihari itu, Aku mendengar suara Knalpot motor yang berbunyi didepan gerbang. Satu pesan singkat dari Kevin muncul dilayar ponselku. Pesan itu mengabarkan bahwa dia sudah ada didepan

gerbang. Usai membaca pesan darinya, aku segera ke depan dan dan membuka gerbang.

Kevin memarkirkan motornya di halaman samping rumah. Aku pun mengajak untuk masuk kedalam. Kami duduk di ruang tamu secara berhadapan. Nampaknya, Kevin sedang kehausan karena matahari sedang bersinar dengan teriknya. Ku buat kan ia segelas es teh yang segar.

Ku hidangkan segelas es teh manis itu dimeja. Kevin langsung menenggak minuman yang aku suguhkan padanya. Aku merasa canggung bertemu dengannya setelah sepuluh hari Ia tidak kesini. Aku hanya diam tanpa bicara.

Aku mendengar nada ponsel Kevin yang berbunyi sedari ia meminum es teh buatanku. Kevin

segera mengambil ponselnya disaku celana. Ia membuka salah satu aplikasi chat. Kevin sangat serius membaca chat itu. Dengan jarinya, ia langsung membalas semua pesan yang diterima.

Aku hanya termangu diam dihadapannya. Aku menyaksikan mulut Kevin komat - kamit asyik membaca kalimat demi kalimat yang diterima dari seseorang. Ponselnya terus berbunyi dan Kevin muali membaca kalimat chat itu dengan senyuman.

Hari ini, aku diabaikan oleh seseorang yang kehadirannya sudah lama kutunggu. Aku berharap dengan kedatangannya rasa sepiku bia terusir. Tapi kali ini semuanya tidak berlaku. Kevin lebih asyik berinteraksi melalui ponselnya dari pada berinteraksi

langsung denganku yang sudah nyata duduk dihadapannya.

Aku menghela napas panjang dan mulai menyingkirkan rasa kesal karena diacuhkan oleh Kevin. Positif thinking . suatu pola pikir yang sedang aku terapkan agar aku tidak kalah dengan keadaan yang cukup membuatku merasa tidak nyaman. Banyak pertanyaan yang ingin aku tanyakan langsung padanya hari ini. Salah satunya adalah tentang kesibukannya.

Lima belas menit berlalu tanpa adanya tanda - tanda dimulainya suatu obrolan. Aku memberanikan diri untuk memulai pembicaraan dengannya.

“ Vin, kamu lagi sibuk apa sekarang ?” tanyaku sambil memeluk bantal kursi.

Kevin tak mempedulikan aku. Dia masih asyik bersama pesan - pesan baru yang ia terima. Ia masih asyik membalas beberapa pesan yang diterimanya.

“ Kev...kemeja yang aku buat bentar lagi jadi loh!” kataku dengan nada yang semangat.

Kevin masih asyik membalas chatnya tanpa mempedulikan perkataanku. Ia masih senyum - senyum sendiri membaca chat yang terpampang dilayar ponselnya.

“ Kev!” kataku dengan intonasi sedikit ketus.

“ Iya...” Kevin mengalihkan tatapannya kewajahku tanpa senyuman.

“Kenapa ?” sambung Kevin dengan bertanya.

“ Gak jadi deh!” Kataku.

